

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian utama di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Perubahan iklim kebakaran hutan, pencemaran udara, laut, dan ekosistem ialah beberapa masalah lingkungan yang tersebar di seluruh dunia. Salah satu penyebab utama yang sangat mengkhawatirkan dari kerusakan lingkungan ialah sampah. Sampah plastik ialah salah satu jenis sampah yang paling sering ditemui dan mempunyai efek yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Sampah plastik menjadi ancaman serius bagi lingkungan sebab memerlukan puluhan, bahkan ratusan tahun untuk mengalami proses peluruhan di dalam tanah. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan nyata dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk menghadapi tantangan ini dan mencegah dampak buruk yang lebih besar di masa depan.

Kebersihan lingkungan merupakan pondasi bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia serta kelangsungan hidup ekosistem bumi. Ditengah perkembangan teknologi semakin pesat saat ini, lingkungan hidup menjadi sebuah isu global yang sangat mendesak untuk ditangani. Tidak heran jika pemerintah di berbagai negara khususnya di negara berkembang berlombalomba mendorong masyarakatnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Perkembangan teknologi hingga kini semakin pesat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Internet merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang saat ini menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Kehadiran internet memudahkan segala kegiatan dan membuat informasi mudah untuk didapatkan dimana saja dan kapan saja. Kemajuan teknologi seperti sekarang ini dapat mengubah cara orang mencari informasi, berita, dan hal lainnya.

B.K. Lewis mendefinisikan media sosial menurut psikologi komunikasi sebagai label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan. (Wijaya, Anya Naryakusuma; Wijaya, 2021) Perkembangan internet juga dapat dilihat dari munculnya media sosial. Media sosial adalah jenis media online yang memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama penggunaannya secara virtual (Yusuf et al., 2023)

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan promosi. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok. masing-masing media sosial memiliki fiturnya sendiri yang membedakan satu sama lain. Pengguna media sosial tidak hanya dapat membagikan suatu informasi saja, tetapi media sosial juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan khalayak lainnya di dunia maya, seperti saling mengirimkan pesan, meninggalkan komentar pada pesan atau unggahan orang lain,

menemukan teman baru, mengunggah gambar dan video, dan sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran. Hal inilah yang membuat media sosial banyak digemari oleh masyarakat, khususnya bagi generasi muda yang ingin selalu mengikuti trend. Peran media massa saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial

Salah satu media sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Tiktok. Berdasarkan survei yang dilakukan *We Are Social* dan *Meltwater*, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 194,37 juta pengguna per Juli 2025. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi teratas secara global, melampaui negara-negara besar lainnya seperti Amerika Serikat yang berada di peringkat kedua dengan jumlah pengguna Tiktok sebanyak 146,07 juta pengguna dan negara Brasil berada di urutan ketiga dengan jumlah pengguna Tiktok sebanyak 122,63 juta pengguna. (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025, pukul 20:23 WIB, sumber: <https://dataloka.id/humaniora/4424/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-2025/>)

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama sebagai pengguna Tiktok terbanyak di dunia. Tiktok merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menemukan informasi, bebas mengekspresikan diri, serta membuat dan berbagi video pendek berdurasi 1 menit hingga 10 menit dengan dilengkapi fitur pendukung lainnya seperti musik, filter, dan live streaming. Tiktok juga

dilengkapi dengan fitur search engine yang memudahkan penggunanya untuk menemukan berbagai informasi mulai dari informasi yang sedang trending, informasi edukatif, relationship, parenting, kesehatan, dan lingkungan. Aplikasi Tiktok juga menyediakan fitur Tiktok Shop yang memungkinkan penggunanya untuk berbelanja secara online, berbisnis, dan mempromosikan produknya melalui video, foto, dan live streaming.

Generasi Z menggunakan Tiktok bukan hanya untuk media hiburan semata, tetapi juga sebagai media edukatif untuk mengetahui isu terkini seperti isu lingkungan hidup. Hal tersebut terbukti dengan survei yang dilakukan oleh (Databoks, 2021) yang menunjukkan 78,2% generasi Z (14-24 tahun) tertarik dengan isu lingkungan hidup dan 21,5% tidak tertarik dengan isu lingkungan hidup. Sementara itu, generasi Y yang usianya kisaran 25-40 tahun mendapat presentase 76,5% yang tertarik dengan isu lingkungan hidup. Dilansir dari Detik.com (2024), hasil survei Jajak Pendapat (Jakpat) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 78% generasi Z dan Milenial mempunyai minat tinggi terhadap gerakan zero waste. Hasil survei tersebut memperlihatkan bahwa generasi Z memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan. (Diakses pada 4 Desember 2024, pukul 21:25 WIB, sumber: <https://databoks.katadata.co.id/bencana-alam/statistik/6a04d68a48811f8/survei-anak-muda-anggap-masalah-sampah-jadi-isu-lingkungan-terpenting>)

Intelligentia - Dignitas

Disisi lain, isu lingkungan hidup termasuk salah satu tantangan global yang hingga kini masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Berdasarkan laporan Bank Dunia di tahun 2020, Indonesia berada di urutan kelima dengan jumlah produksi sampah sekitar 65,2 juta ton sampah. Urutan keempat ada Brazil yang menghasilkan sampah sebanyak 79 juta ton. (Diakses pada 5 Oktober 2025, Pukul 21:59 WIB, Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7170ed19b57223c/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>)

Sementara itu, dilansir dari berita *Detik.com*, 2024. Peneliti Ahli Utama Pusat Riset Oseanografi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Muhammad Reza Cordova mengatakan Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik ke-2 terbesar di dunia. Beliau juga menyampaikan bahwa walaupun saat ini posisi pertama penyumbang sampah terbesar masih ditempati oleh Cina, tidak menutup kemungkinan Indonesia bisa menempati posisi pertama menggantikan Cina sebagai penyumbang sampah terbanyak. Fenomena ini tidak hanya mengancam lingkungan, tetapi juga menciptakan masalah sosial dan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) di Bali menunjukkan bahwa timbunan sampah di Bali rata-rata mencapai 3.436,26 ton per hari. Diketahui sumber sampah didominasi oleh sampah rumah tangga yakni sebesar 64%, perniagaan 11,5%, dan pasar 7,28% dan tercatat kondisi TPA Suwung sendiri sudah *over capacity* sejak tahun 2018 meskipun sudah dilakukan revitalisasi. Volume sampah yang sangat tinggi

ini mencemari lingkungan mulai dari pencemaran air, tanah, dan udara (Diakses pada 11 Oktober 2025, Pukul 14:01 WIB, sumber: <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>)

Berdasarkan data rekapan Badan Pertanian Nasional (BPN) Provinsi Bali, dalam kurun 6 terkahir yakni dari tahun 2019-2024 Provinis Bali mengalami penurunan lahan pertanian mencapai 9,19 persen atau 6.521,81 hektare. Kota Denpasar menjadi wilayah tertinggi dengan rata-rata per tahunnya mencapai 6,34 persen, disusul oleh kota Gianyar dengan rata-rata pertahunnya 2,47 persen, dan wilayah Tabana sebesar 0,61 persen per tahun. Perubahan yang terjadi ini ditimbulkan oleh alih fungsi lahan karena ada perubahan juga dalam tata ruang. (Diakses pada 16 Oktober 2025, pukul 13:53 WIB, Sumber: <https://www.balipost.com/news/2025/09/18/490450/Luas-Sawah-di-Bali-Berkurang...html>)

Berangkat dari hal tersebut, ini berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan inisiatif global yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menciptakan kondisi dunia yang lebih stabil. SDGs adalah suatu rencana berskala global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, dan merupakan kelanjutan dari gerakan aksi sebelumnya yang dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDGs). Tujuan SDGs adalah mengatasi tantangantantangan global dengan fokus pada aspek seperti kesejahteraan sosial, ketahanan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Firdaus & Anggara, 2023)

Salah satu tujuan utama SDG adalah *Life on Land* (Hidup di Datar), yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem daratan, termasuk hutan, keanekaragaman hayati, dan mengatasi degradasi lahan. Untuk mencapai SDG 15, pengelolaan berkelanjutan sangat penting. Tujuannya adalah untuk melindungi, memulihkan, dan mendorong penggunaan berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan membalikkan degradasi lahan dan kehilangan keanekaragaman hayati (Khasanah & Arifudin, 2025)

Tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 15 *Life on Land* (Hidup di Datar), berfokus pada upaya pelestarian ekosistem daratan yang mencakup hutan, keanekaragaman hayati, serta pengendalian degradasi lahan. Implementasi dari tujuan ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk melindungi, memulihkan, dan memastikan pemanfaatan ekosistem darat tetap seimbang. Dalam konteks kebermanfaatannya bagi masyarakat luas, implementasi SDG 15 memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup manusia. Ekosistem darat yang terjaga dengan baik akan menyediakan udara bersih, air yang lebih sehat, serta sumber pangan berkelanjutan.

Generasi Z termasuk kelompok yang aktif di media sosial dan berdasarkan hasil survei databoks tahun 2021 menunjukkan bahwa 78,2% generasi Z memiliki ketertarikan pada isu lingkungan hidup. Oleh karena itu,

generasi Z seharusnya memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, untuk membangun kesadaran dan memotivasi perubahan sikap yang signifikan, diperlukan pendekatan yang relevan dan efektif.

Menurut (Wu, 2022) mengemukakan bahwa seorang *Key Opinion Leader* (KOL) yang menggunakan media sosial dalam menyebarkan kontennya merupakan cara yang interaktif dan subjektif karena KOL dapat membagikan opini dan informasi kepada pengguna lainnya apalagi jika KOL tersebut memiliki banyak followers di media sosial maka akan lebih banyak pengguna yang melihat konten tersebut.

Kredibilitas didefinisikan sebagai sikap terhadap sumber komunikasi yang dimiliki pada waktu tertentu oleh penerima (Perlof, 2017) yang artinya kredibilitas adalah persepsi yang diterima oleh audience tetapi tidak menjamin kredibilitas komunikator hanya dinilai dari gelar atau latar belakang akademik mereka. Tetapi juga dilihat dari komunikasi efektif yang disampaikan oleh komunikator.

Seorang influencer memiliki daya tarik dengan membuat konten yang kreatif dan mengemas pesan yang ingin disampaikan kepada audiens lebih menarik untuk mempengaruhi opini dan sikap audiens mereka. Hal tersebut yang membuat generasi Z seringkali lebih mendengarkan opini influencer yang disukainya dan mengikuti aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh influencer tersebut. Isu lingkungan juga menjadi salah satu

isu krusial yang dibahas oleh influencer khususnya influencer yang memang menyajikan konten khusus tentang lingkungan.

Gambar 1. 1

Profil Tiktok Jerhemy Owen



Sumber: <https://www.tiktok.com/@jerhemynemo>

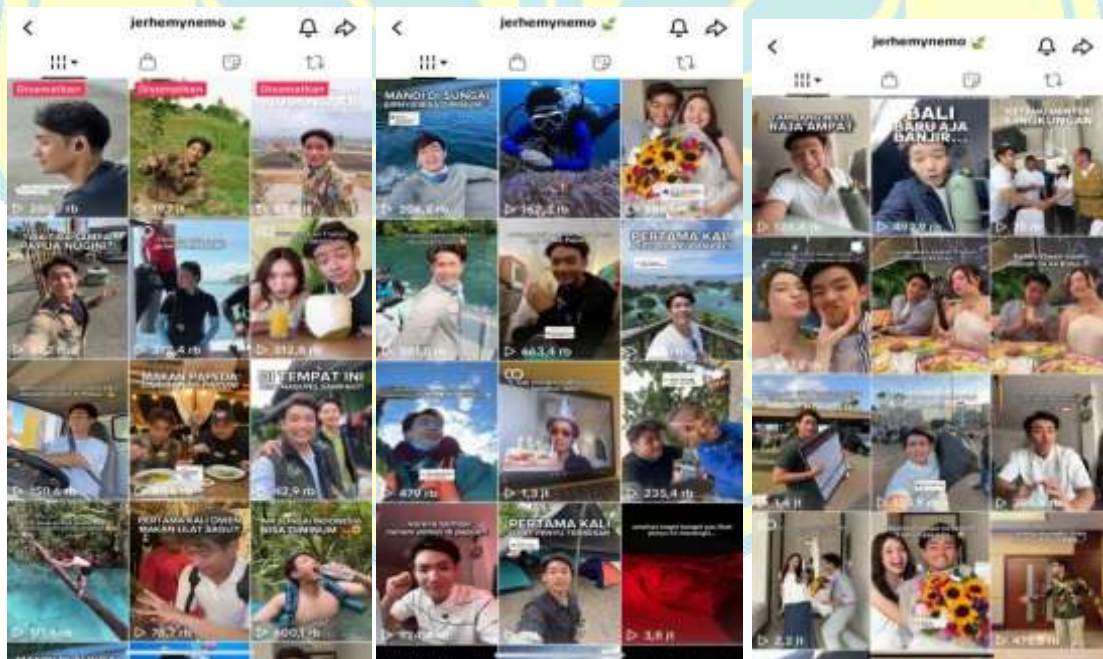
(Diakses pada 5 Oktober 2025, Pukul 22:35 WIB)

Jerhemy Owen merupakan salah satu creator dan influencer yang berhasil menarik perhatian pengguna TikTok dengan video-video yang berfokus membahas isu lingkungan. Memiliki lebih dari 4 juta pengikut dan total yang menyukai postingan videonya adalah 243,6 juta. Selain itu dituliskan pada biografi akun TikTok Jerhemy Owen "*Environment Student & Creator*" yang menjelaskan bahwa Jerhemy memang memiliki pengetahuan dasar mengenai isu lingkungan, seperti perubahan iklim, sampah, atau keberlanjutan yang disampaikan dalam video TikTok bukan sekedar opini, tetapi memiliki dasar ilmiah dari pendidikannya dan menyebarkan pengetahuannya ini melalui media sosial TikTok agar mudah lebih mudah dipahami oleh *gen Z*. Berdasarkan latar belakang Jerhemy

Owen adalah orang yang memang belajar tentang lingkungan dan membuat konten video TikTok untuk mengedukasi serta mengajak audiencenya peduli terhadap isu lingkungan.

Semua orang memiliki peluang untuk menjadi pusat perhatian orang banyak pada era revolusi industri saat ini, karena siapa pun dapat mempengaruhi orang lain, bahkan menjadi trendsetter. Konsep yang sering disebut sebagai "microcelebrity" merujuk pada gaya penampilan online baru yang menggunakan teknologi web seperti video, blog, dan situs jejaring sosial untuk meningkatkan popularitas (Maulana et al., 2020)

Gambar 1. 2
Video-video Pada Akun TikTok Jerhemy Owen



Sumber: Official Account TikTok resmi @jerhemynemo

Berdasarkan data *GoodStats.com*, survei yang dilakukan pada Juni 2025 menunjukkan bahwa masalah inefisiensi pengelolaan sampah menempati posisi teratas di isu lingkungan dengan persentase 42%. Meskipun mengalami penurunan signifikan sebesar 15% dibandingkan Kuartal I 2025 (57%) dan Banjir menjadi isu lingkungan kedua yang paling banyak disorot juga mengalami penurunan 17% dari kuartal sebelumnya. Nyatanya secara umum banjir tetap menjadi ancaman tahunan di banyak wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perhatian publik terhadap isu lingkungan cenderung fluktuatif, dampak nyata dari permasalahan lingkungan seperti banjir dan pengelolaan sampah masih terus terjadi dan memerlukan perhatian serius dari masyarakat maupun pemerintah.

Environmental Creator seperti Jerhemy Owen memiliki peran yang penting, karena melalui video konten pada akun TikTok Jerhemy mampu menghubungkan isu-isu nyata seperti banjir dan pengelolaan sampah dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi Z. Berdasarkan hal ini kredibilitas seorang *Environmental Creator* seperti Jerhemy Owen dapat dipastikan memengaruhi sikap generasi muda dalam memahami serta mengambil tindakan nyata terhadap permasalahan lingkungan.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1. 3

Video TikTok Jerhemy Owen



Sumber: Akun Media Sosial Tiktok Jerhemy Owen

(Diakses pada 13 Oktober 2025, Pukul 07:32 WIB)

Salah satu video yang diunggah di akun TikTok Jerhemy Owen bertajuk “Banjir Terparah di Bali” pada tanggal 11 September 2025, dalam video dijelaskan bahwa terjadi bencana banjir di Bali yang memakan korban jiwa dan kerusakan fasilitas umum lainnya. Menyampaikan empatinya atas bencana yang terjadi hingga menjabarkan ini termasuk dalam isu lingkungan karena nyatanya penyebab terjadinya banjir bukan hanya karena cuaca ekstrim yang dipicu oleh gelombang *ekuatorial roccby*, tetapi juga dikarenakan tertutupnya lahan di daerah aliran sungai, banyak ditemukannya sampah pasca-banjir, dan tidak sesuainya peruntukan tata ruang termasuk adanya keberadaan bangunan di daerah sepadan sungai.

Pada video tersebut, Jerhemy Owen tidak hanya memberikan informasi mengenai penyebab banjir, tetapi juga mengedukasi audiens tentang

keterkaitan antara perilaku manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Ia menggunakan gaya bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik sehingga pesan lingkungan dapat diterima dengan lebih mudah oleh penonton muda, khususnya Generasi Z. Konten tersebut menggambarkan bagaimana *environmental creator* mampu mengemas isu serius menjadi edukatif tanpa kehilangan nilai empati dan kepedulian sosial. Dengan cara penyajian yang sederhana namun informatif, video ini menjadi contoh nyata bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat berperan sebagai sarana penyebaran literasi lingkungan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini menegaskan pentingnya peran kredibilitas seorang kreator dalam menentukan sejauh mana pesan yang disampaikan mampu memengaruhi sikap dan kesadaran audiens terhadap isu lingkungan.

Ketika terjadi hujan ekstrem pada 9 September dengan curah 245,75 milimeter dalam sehari mengakibatkan setara 121 juta meter kubik air mengalir di DAS Ayung yang mengalami krisis tutupan hutan, berdampak terjadinya banjir di hilir seperti di wilayah Denpasar. Menurut data Pemerintah Provinsi Bali, dari total 49.500 hektare luas kawasan DAS Ayung, hanya sekitar 1.500 hektare atau 3 persen yang masih berhutan. Padahal secara ekologis minimal dibutuhkan 30 persen agar ekosistem tetap berfungsi optimal. (antaranews.com, 2025, https://www.antaranews.com/berita/5120497/klh-identifikasi-sejumlah-faktor-lingkungan-terjadinya-banjir-di-bali?utm_, dikases pada 13 Oktober 2025 Pukul 22:53 WIB)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan banjir di Bali tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran dan sikap manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, sikap memiliki peran penting karena menjadi cerminan dari bagaimana individu memandang, menilai, dan berperilaku terhadap isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar, Gerungan, serta Sarlito dan Eko dalam (Putri et al., 2022:124), yang menyatakan bahwa sikap mencerminkan reaksi batin dan evaluasi individu terhadap objek berupa manusia, benda, maupun informasi. Sikap seseorang terhadap sesuatu terdiri dari perasaan yang mendukung atau memihak dan perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak (Sumiyanti et al., 2018)

Oleh karena itu, perubahan sikap masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi kunci utama dalam menekan dampak lingkungan yang lebih luas. Berdasarkan King dan Lazard (2020) mengungkapkan adanya celah yang cukup besar dalam kajian ilmiah terkait cara individu memahami, merespons, dan berinteraksi dengan jenis konten visual tersebut. Oleh sebab itu, pemanfaatan komunikasi yang sehat dalam bentuk visual akan memperkuat efektivitas komunikasi pada situasi krisis kesehatan masyarakat di masa depan. (Yuliaty et al., 2023) Di sinilah peran penting edukasi publik melalui media sosial, termasuk konten dari *environmental creator* seperti Jerhemy Owen, yang dapat menumbuhkan kesadaran sekaligus membentuk sikap peduli lingkungan melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami.

Setiap konten yang diunggah oleh Jerhemy memiliki views ratusan ribu, dan mengedukasi untuk penonton saat ia mengedukasi terkait isu lingkungan yang ada, Melakukan *challenge* di sosial media bertema lingkungan, bahkan melakukan konten aktivitas sehari-hari diselipi menginformasi tentang lingkungan.

Organisasi Mahasiswa Korps Pecinta Alam (Makopala) sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik anggotanya yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Makopala yang berdiri sejak 27 Maret 1982 telah tumbuh dan berkembang menciptakan Mahasiswa - Mahasiswi Universitas Budi Luhur yang handal baik dalam kegiatan alam terbuka, pelestarian lingkungan hidup serta mampu bersaing didalam kompetisi olahraga minat khusus dengan jati dirinya (motto) yaitu: "Tangkas Berpikir, Tanggap dan Cepat Bertindak"

Pemilihan organisasi Mahasiswa Korps Pecinta Alam (Makopala) sebagai subjek dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada aktivitasnya dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga karena skala organisasinya yang relatif besar. Jumlah anggota yang lebih banyak serta keberagaman latar belakang di dalamnya menjadikan Makopala sebagai representasi yang lebih konkret untuk menggambarkan karakteristik Gen Z yang peduli terhadap isu lingkungan.

Intelligentia - Dignitas

Selain itu, dibandingkan organisasi kampus seperti EkaCitra yang merupakan organisasi Kemahasiswaan di bawah naungan Universitas negeri Jakarta (UNJ) yang mewadahi dan mengakomodir minat mahasiswa UNJ dibidang petualangan alam bebas serta pengembangan keahlian (Skill) untuk berkegiatan di alam bebas yang merupakan organisasi universitas tempat peneliti agar mengurangi kemungkinan bias karena kedekatan peneliti dengan anggota organisasi, dan agar penelitian lebih objektif dan variatif.

Selain itu, Jerhemy Owen memiliki kompetitor lain, kompetitor tersebut adalah Novia Arifin yang merupakan Content Creator TikTok yang menuliskan pada Biografi *mindful living* dan *sustainability*. Novia Arifin memiliki karakter yang unik dalam unggahan kontennya fokusnya ke isu ramah lingkungan, gaya hidup berkelanjutan. Tampaknya dari ciri khasnya yang unik membuat Novia Arifin memiliki pengikut 167 ribu dengan total like pada akun TikTok 4,6 juta yang artinya disukai para penonton karena respons terhadap komentar dari penonton.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disertai dengan data-data tersebut, peneliti ingin melihat apakah kredibilitas Jerhemy Owen sebagai environmental creator dapat mempengaruhi generasi Z yang katanya tertarik pada isu lingkungan untuk menjaga lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan strategi kampanye lingkungan yang lebih efektif di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah

khususnya sebagai bentuk dukungan terhadap SDGs nomor 15: *Life on Land*, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi melalui konten media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan, dan lembaga non-profit yang terlibat, serta pelaku industri kreatif untuk memanfaatkan platform media sosial secara optimal dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait lingkungan hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Ketika terjadi hujan ekstrem di Bali pada 9 September 2025 dengan curah 245,75 milimeter dalam sehari mengakibatkan setara 121 juta meter kubik air mengalir di DAS Ayung yang mengalami krisis tutupan hutan, berdampak terjadinya banjir di hilir seperti di wilayah Denpasar. Menurut data Pemerintah Provinsi Bali, dari total 49.500 hektare luas kawasan DAS Ayung, hanya sekitar 1.500 hektare atau 3 persen yang masih berhutan. Padahal secara ekologis minimal dibutuhkan 30 persen agar ekosistem tetap berfungsi optimal. penyebab terjadinya banjir bukan hanya karena cuaca ekstrim yang dipicu oleh gelombang ekuatorial roccby, tetapi juga dikarenakan tertutupnya lahan di daerah aliran sungai, banyak ditemukannya sampah pasca-banjir, dan tidak sesuainya peruntukan tata ruang termasuk adanya keberadaan bangunan di daerah sepadan sungai. (antaranews.com, 2025 <https://www.antaranews.com/berita/5120497/klhi> dentifikasi sejumlah faktor lingkungan terjadinya banjir di bali?utm_, dikas es pada 13 Oktober 2025 Pukul 22:53 WIB)

Menanggapi masalah ini, berdasarkan berita *mediaindonesia.com*, peristiwa banjir ekstrem di Bali yang berdampak cukup luas hingga merenggut korban jiwa dinilai akibat berkurangnya lahan resapan air hingga masalah sampah. Di wilayah Kota Denpasar lahan-lahan permukaan yang sebelumnya berfungsi sebagai resapan air sudah semakin banyak yang disemen atau berlapis beton sehingga air hujan langsung mengalir ke arah hilir. Ditambah dengan masih cukup banyaknya sampah yang terbuang ke sungai dan menyebabkan pendangkalan air sungai akan mudah meluap. (*mediaindonesia.com*, 2025, [https://mediaindonesia.com/nusantara/810327/akademisi-sebut banjir ekstrem bali akibat lahan resapan berkurang#goog_rewarded](https://mediaindonesia.com/nusantara/810327/akademisi-sebut-banjir-ekstrem-bali-akibat-lahan-resapan-berkurang#goog_rewarded), diakses pada 14 Oktober 2025. Pukul 02:14 WIB)

Berangkat dari latar permasalahan tersebut, kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana Kredibilitas *Environmental Creator* Jerhemy Owen Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025?
2. Bagaimana Sikap Generasi Z Dalam Menjaga Lingkungan Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025?
3. Seberapa Besar Hubungan Kredibilitas *Environmental Creator* Jerhemy Owen Dengan Sikap Generasi Z Dalam Menjaga Lingkungan Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

TikTok menjadi salah satu platform yang berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas di tengah pesatnya perkembangan media sosial. Melalui video yang bertajuk “Banjir Terparah Di Bali”, sebagai *Environmental Creator* Jerhemy Owen menginformasikan peristiwa banjir yang terjadi juga dikarenakan oleh lingkungan yang tidak terjaga, tetapi juga mengedukasi bahwa setiap perubahan yang ada pasti berhubungan dengan lingkungan yang perlu dijaga. Kredibilitas *Environmental Creator* dalam menyampaikan pesan adalah komponen penting yang dapat memengaruhi cara penonton memahami dan menerapkan informasi.

Oleh karena itu, Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, penelitian ini berfokus pada Kredibilitas *Environmental Creator* Jerhemy Owen Dengan Sikap Generasi Z Dalam Menjaga Lingkungan Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” di TikTok. Maka penelitian ini memiliki sejumlah tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Kredibilitas *Environmental Creator* Jerhemy Owen Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025
2. Mengetahui Sikap generasi Z dalam menjaga lingkungan Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025

3. Mengetahui Seberapa besar hubungan kredibilitas *Environmental Creator* Jerhemy Owen dengan sikap generasi Z dalam menjaga lingkungan Di Video Yang Bertajuk “Banjir Terparah Di Bali” Pada Unggahan 11 September 2025

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat akademis maupun manfaat praktis. Adapun uraian manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya Komunikasi Massa dan penerapan teori kredibilitas sumber mengenai hubungan kredibilitas *Environmental Creator* dengan sikap generasi Z dalam menjaga lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemahaman tentang bagaimana kredibilitas yang dapat diciptakan demi kepentingan berbagai konteks komunikasi massa.

Intelligentia - Dignitas

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepada perusahaan atau instansi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan kredibilitas *Environmental Creator* dengan sikap generasi Z dalam menjaga lingkungan sebagai bahan acuan mengevaluasi strategi komunikasi persuasi masa kini.



Intelligentia - Dignitas